

PENGEMBANGAN MANAJEMEN KOPERASI DESA BURUH MIGRAN (DESBUMI) DI KABUPATEN KEBUMEN

Irfan Helmy

Universitas Putra Bangsa

ARTICLE INFO

Keywords:

Koperasi
Kelembagaan
Manajemen
Keuangan
Eks Buruh Migran

Email:
risetirfan@gmail.com

ABSTRACT

Koperasi Desa Buruh Migran (DESBUMI) merupakan sebuah lembaga ekonomi yang didirikan untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan eks buruh migran di desa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh koperasi DESBUMI dalam hal manajemen kelembagaan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang kelembagaan, pengelolaan keuangan dan operasional koperasi. Oleh karena itu tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pelatihan dan bimbingan kepada anggota DESBUMI mengenai manajemen keuangan, pengelolaan anggota, dan strategi bisnis yang berkelanjutan. Sebanyak 56 orang pengurus dari sebanyak 6 koperasi DESBUMI terlibat dalam program pelatihan. Hasil dari pengabdian masyarakat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pengurus dalam mengelola keuangan koperasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan partisipasi anggota. Selain itu, diharapkan koperasi DESBUMI dapat mengembangkan usaha baru yang berpotensi memberikan keuntungan ekonomi kepada anggotanya.

Copyright © 2023 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons](#)

[Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran penting sebagai sokoguru perekonomian dengan berbagai fungsi yang membantu masyarakat secara keseluruhan. Koperasi membantu pemberdayaan ekonomi dengan memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, mengelola usaha bersama, dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, koperasi mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga, memberikan akses ke sumber daya dan pembiayaan, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta memperkuat solidaritas dan kerjasama antaranggota. Melalui fungsi-fungsi ini, koperasi berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satu keunikan koperasi adalah karakter koperasi dalam mempromosikan nilai-nilai solidaritas dan kerjasama di antara anggotanya (Cahyono & Adhiatma, 2023). Koperasi di desa sering kali didirikan oleh masyarakat dengan kepentingan yang sama, seperti petani, nelayan, atau pengrajin. Dalam koperasi, mereka bekerja bersama, saling mendukung, dan berbagi manfaat secara adil. Hal ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan memperkuat hubungan antaranggota dalam masyarakat desa.

Eksburuh migran merujuk kepada para pekerja migran yang telah kembali ke negara asal mereka setelah bekerja di luar negeri. Mereka biasanya kembali karena berbagai alasan, seperti berakhirnya kontrak kerja, kesulitan sosial dan budaya, atau keinginan untuk bersatu kembali dengan keluarga di negara asal (Saleh et al., 2023). Pemerintah berupaya untuk mempertahankan agar eksburuh migran tidak kembali ke luar negeri dan tetap produktif di dalam negeri. Pendirian koperasi DESBUMI dapat menjadi salah satu upaya dalam mempertahankan eksburuh migran agar dapat mandiri dan produktif. Koperasi DESBUMI diharapkan dapat membantu eksburuh migran dalam mengelola usaha bersama dan

menciptakan lapangan kerja di desa. Mereka dapat memanfaatkan pengalaman dan keterampilan yang mereka peroleh selama bekerja di luar negeri untuk membangun usaha produktif di desa. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan di luar negeri. Akan tetapi, pengurus koperasi DESBUMI saat ini memiliki keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha koperasi. Selain itu, koperasi juga menghadapi kendala dalam hal keterampilan manajerial, pemasaran, atau keuangan yang diperlukan untuk menjalankan koperasi dengan efektif. Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan koperasi dan kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan bisnis dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan potensi koperasi buruh migran. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan tentang manajemen kelembagaan, manajemen keuangan dan manajemen bisnis koperasi yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus koperasi DESBUMI untuk menjalankan koperasi dengan pengelolaan yang efektif dan efisien.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, praktik dan diskusi kelompok. Materi pengabdian dibagi kedalam dua fokus tema, yaitu manajemen kelembagaan serta materi manajemen keuangan dan bisnis. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023. Peserta pelatihan ini adalah sebanyak 56 orang pengurus yang berasal dari enam koperasi DESBUMI di Kabupaten Kebumen. Sistematika kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga sesi, yaitu sesi pertama materi dan penugasan kelompok dari narasumber. Sesi kedua kelompok mengerjakan tugas atau studi kasus. Selanjutnya sesi ketiga adalah paparan kelompok dan diskusi. Komunikasi dalam kegiatan ini bersifat dua arah sehingga suasana kegiatan menjadi lebih hidup dan memudahkan untuk saling berbagi pengetahuan. Tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat didukung oleh dua orang mahasiswa dari program studi manajemen dan bisnis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam sesi pertama peserta telah mendiskusikan tentang akar permasalahan dan pemecahannya yang berhubungan dengan kelembagaan koperasi. Masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian sehubungan dengan tatanan kelembagaan koperasi adalah soal ketidakjelasan pembagian wewenang antara berbagai kelengkapan organisasi koperasi. Sebagaimana diketahui, tatanan kelembagaan Koperasi dalam garis besarnya terdiri atas :fungsi pengurus, fungsi pengawas dan fungsi manajer serta karyawan koperasi. Dalam praktek yang berlangsung selama ini pelaksanaan fungsi fungsi pokok organisasi koperasi itu cenderung tumpang tindih. Kekhawatiran yang muncul sehubungan dengan pelimpahan wewenang kepada manajer ini biasanya adalah pada aspek pengawasannya artinya, sebagai pembantu pengurus para manajer koperasi pada umumnya belum mendapatkan pelimpahan wewenang yang proporsional sesuai dengan kecakapan dan kemampuan yang mereka miliki. Di satu pihak, para pengurus koperasi cenderung memiliki keinginan yang sangat kuat untuk terlibat dalam pengelolaan koperasi sehari-hari. Sedangkan di pihak lain, para manajer koperasi kadang menyalahgunakan wewenang yang dimilikinya, untuk memperkaya diri

Menurut Saputra & Ardiansyah (2021) paling tidak terdapat lima strategi kelembagaan koperasi diantaranya:

1. Pendekatan Kapasitas Manajemen

Pendekatan ini dilakukan dengan cara penataan kembali struktur organisasi yang disertai dengan pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan tegas antara pengurus

dengan manajemen, meningkatkan dan menguatkan kapasitas sdm fungsionaris terutama bagi pengurus, pengawas.

2. Pendekatan Kelompok dan wilayah

Pendekatan kelompok adalah suatu strategi yang dilakukan dengan cara mengelompokkan anggota dan calon anggota berdasarkan wilayah tempat tinggal atau kriteria tertentu agar mudah dan efektif dalam pendampingan dan monitoring serta penyelenggaraan pendidikan/latihan, penyebaran informasi, pelayanan simpanan dan lain-lainya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi. pendekatan ini dimulai dengan terbentuknya penghubung wilayah untuk setiap kelompok.

3. Pendekatan Kualitas Anggota

Pendekatan Kualitas anggota ditempuh melalui Pendidikan dan latihan serta dampingan bagi anggota yang menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas keanggotaan sehingga dapat memenuhi kewajiban dengan baik, berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan Koperasi, termasuk dalam pengambilan berbagai kebijakan strategis pengelolaan Koperasi.

4. Pendekatan Kemitraan

Kemitraan adalah Kerja sama untuk saling mendukung dalam upaya pemberdayaan ekonomi kerakyatan berupa sosialisasi dan pemasyarakatan gerakan sadar tabung, pendidikan usaha produktif dan ketrampilan mengelola pendapatan keluarga, pengembangan keanggotaan koperasi, dan juga kerja sama dalam rangka pengamanan dan peningkatan volume usaha Koperasi.

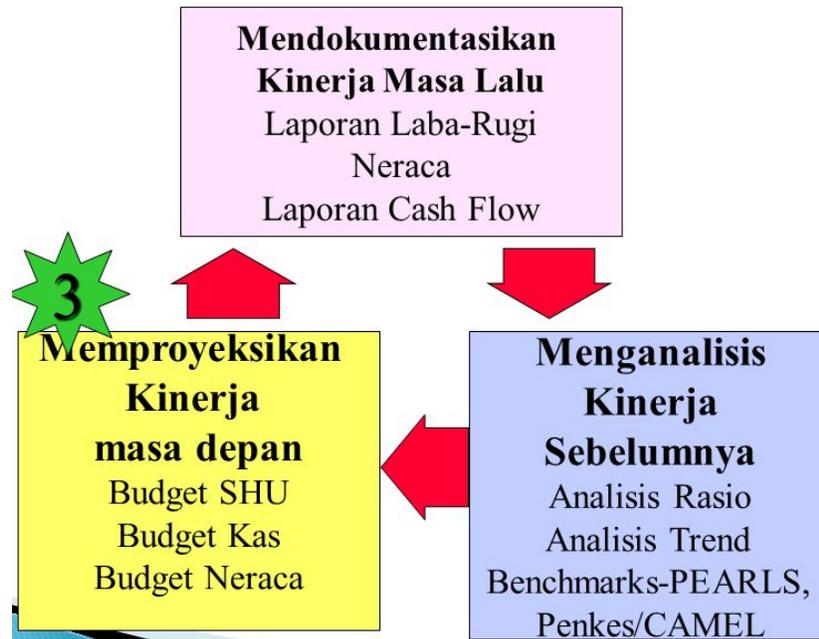
5. Pendekatan Komunikasi dan Informasi

Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh serapan informasi tentang pelayanan koperasi dan bagaimana tanggapan/respon mereka yang bisa menjadi umpan balik dalam merumuskan berbagai strategi pengelolaan koperasi yang lebih bermutu dan kegiatan lainnya. selain itu, publikasi dan promosi/ sosialisasi yang merupakan salah satu kegiatan yang strategis untuk menginformasikan posisi usaha dan memperkenalkan produk-produk pelayanan koperasi.

Pada sesi kedua peserta dijelaskan tentang tema manajemen keuangan dan bisnis. Penjelasan singkat yang diselingi dengan diskusi dilakukan untuk menjaga efektivitas pelatihan. Pelatihan dalam pengelolaan keuangan koperasi mencakup topik seperti penyusunan anggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, analisis keuangan, dan pelaporan keuangan. Peserta akan belajar tentang alat dan teknik yang digunakan untuk mengelola keuangan koperasi dengan efektif. Saat ini peserta diberikan gambaran umum tentang pemanfaatan informasi akuntansi untuk pengelolaan keuangan koperasi.

Secara umum, menurut McKillop et al., (2020) menyimpulkan paling tidak terdapat tiga tahapan dalam siklus manajemen keuangan yaitu, memproyeksikan kinerja masa depan, mendokumentasikan kinerja masa lalu, menganalisis kinerja sebelumnya. Manajemen keuangan koperasi merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya keuangan, pengawasan, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan koperasi. Dalam perencanaan keuangan, koperasi merencanakan pendapatan dan pengeluaran, serta mengatur anggaran operasional. Pengelolaan arus kas yang efektif menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan keuangan, sedangkan pengelolaan investasi dilakukan untuk memaksimalkan pengembalian dana. Analisis keuangan membantu dalam evaluasi kinerja keuangan koperasi, sementara pengendalian keuangan melibatkan pemantauan dan penilaian yang berkala untuk memastikan kepatuhan serta penggunaan dana yang tepat (Ikhsan, 2022; Loise & Alfian, 2022). Dengan manajemen

keuangan yang baik, koperasi dapat mencapai tujuan keuangan dan memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya.



Gambar 1. Siklus Manajemen Keuangan Koperasi (McKillop, 2020)

Materi selanjutnya yaitu pengambilan keputusan bisnis. Peserta diarahkan untuk membahas aspek pengambilan keputusan bisnis dalam konteks koperasi. Peserta mempelajari teknik analisis bisnis, penilaian risiko, strategi bisnis, pemasaran, dan manajemen operasional yang berkaitan dengan koperasi. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta dalam mengambil keputusan yang baik dan mengembangkan strategi bisnis yang efektif. Untuk gambaran mengenai kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar, gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Proses Diskusi Kelompok



Gambar 4. Paparan Kelompok

KESIMPULAN

Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mempengaruhi keberhasilan koperasi dalam aspek kelembagaan, manajemen keuangan, dan bisnis. Pertama, dalam aspek kelembagaan, SDM yang berkualitas dan terampil dapat berperan dalam membangun dan memperkuat struktur organisasi koperasi, merumuskan kebijakan yang tepat, menjalankan prosedur operasional yang efektif, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. SDM yang kompeten juga dapat membangun hubungan yang baik dengan anggota koperasi, pihak eksternal, dan pemangku kepentingan lainnya. Kedua, dalam aspek manajemen keuangan, SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan mampu mengelola sumber daya keuangan koperasi dengan efisiensi, termasuk mengelola arus kas, menyusun anggaran, melakukan analisis keuangan, dan membuat keputusan investasi yang cerdas. SDM yang terampil dalam manajemen risiko keuangan juga dapat membantu koperasi mengidentifikasi,

mengurangi, dan mengelola risiko yang mungkin timbul dalam operasionalnya. Ketiga, dalam aspek bisnis, SDM yang kompeten dapat berperan dalam merumuskan dan melaksanakan strategi bisnis yang tepat, mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, serta membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Dengan demikian, SDM yang berkualitas dan terampil dalam kelembagaan, manajemen keuangan, dan bisnis dapat menjadi aset berharga bagi koperasi dalam mencapai tujuan, meningkatkan kinerja keuangan, dan memberikan nilai tambah bagi anggota dan pemangku kepentingan koperasi secara keseluruhan.

REFERENSI

- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2023). Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 131-144).
- Hamdi, S., Indrasari, O. P., & Erlina, E. (2022). Strategi Pemerintah Membantu Pekerja Migran Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Di Suralaga, Lombok Timur. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 185-198.
- Ikhsan, S. (2022). Bimbingan Teknis Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan Koperasi di Kota Cimahi. *E-Coops-Day*, 3(2), 213-218.
- Loise, M., & Alfian, A. (2022). Aspek Hukum Pertanggungjawaban Pengurus dalam Pengelolaan Keuangan dan Manajemen Koperasi. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 665-669.
- McKillop, D., French, D., Quinn, B., Sobiech, A. L., & Wilson, J. O. (2020). Cooperative financial institutions: A review of the literature. *International Review of Financial Analysis*, 71, 101520.
- Saleh, R., Adnan, R. S., & Raharto, A. (2023). Pemberdayaan komunitas purna Pekerja Migran Indonesia melalui organisasi berbasis komunitas Forum Warga Buruh Migran. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(2), 219-236.
- Saputra, A., & Ardiansyah, M. R. (2021). Strategi Pengembangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Di Kota Medan. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK)*, 1(1), 1-9.